

Nomor/Number : 009/MTI/CORSEC/EXT/II/2022
Lampiran/Attachment : 1 Eksemplar

Jakarta, 24 Februari 2022

Kepada Yth :

1. **Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal**
Otoritas Jasa Keuangan
di Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jalan
Lapangan Banteng Timur 2-4, Sawah Besar
Jakarta Pusat - DKI Jakarta 10710
2. **Kepala Divisi Penilaian Perusahaan Grup 3**
PT. Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building
Jl.Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia

Perihal : Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman Koran atas Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak Untuk Tahun yang Berakhir per tanggal 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 (Diaudit)
Submission of Advertising Evidence regarding the Disclosure of the Consolidated Annual Financial Statements of PT Mora Telematika Indonesia and Its Subsidiaries for the Years Ended as of December 31, 2021, 2020, dan 2019 (Audited)

Surat ini kami sampaikan berdasarkan Peraturan Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik (untuk selanjutnya disebut "XK2"); Peraturan PT Bursa Efek Indonesia nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi (untuk selanjutnya disebut "IDX IE"); Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Atas Informasi Atau Fakta Material oleh emiten atau Perusahaan Publik (untuk selanjutnya disebut "POJK 31"); Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK.04/2018 tentang Penyampaian Laporan Melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten atau Perusahaan Publik (untuk selanjutnya disebut "POJK 7"); dan Surat Perseroan Nomor 005/MTI/PD-DIR/II/2022 tentang Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak per Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 (Diaudit) (untuk selanjutnya disebut "Surat Perseroan").

In order to comply Regulation Number X.K.2 regarding Obligation to Submit Periodic Financial Statements by Issuers or Public Companies (hereinafter referred to as "XK2"); Regulation of the Indonesia Stock Exchange number I-E regarding the Obligation of Information Submission (hereinafter referred to as "IDX IE"); Financial Services Authority Regulation number 31/POJK.04/2015 concerning Disclosure of Material Information or Facts by issuers or Public Companies (hereinafter referred to as "POJK 31"); Financial Services Authority Regulation Number 7/POJK.04/2018 concerning Submission of Reports Through the Electronic Reporting System of Issuers or Public Companies (hereinafter referred to as "POJK 7"); and Company's Letter Number 005/MTI/PD-DIR/II/2022 regarding the Consolidated Annual Financial

Statements of PT Mora Telematika Indonesia and Its Subsidiaries for the Years Ended as of December 31, 2021, 2020, dan 2019 (Audited) (hereinafter referred to as "Company's Letter").

Dengan hormat,

Dear Sirs/Madam,

Berdasarkan XK2, IDX IE, POJK 31, POJK 7, dan Surat Perseroan, melalui surat ini kami sampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan PT Bursa Efek Indonesia mengenai penyampaian Bukti Iklan atas *Laporan Keuangan Tahunan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak per Tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 (Diaudit).*

In order to comply with XK2, IDX IE, POJK 31, POJK 7, and Company's Letter, through this letter, we convey to the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange regarding the submission of Advertising Evidence regarding the Disclosure of the Consolidated Annual Financial Statements of PT Mora Telematika Indonesia and Its Subsidiaries for the Years Ended as of December 31, 2021, 2020, dan 2019 (Audited).

Bahwa Informasi tersebut dimuat dalam surat kabar Investor Daily halaman 5, pada hari Kamis, 24 Februari 2022. Informasi tersebut juga dapat diakses pada situs Perseroan www.moratelindo.co.id.

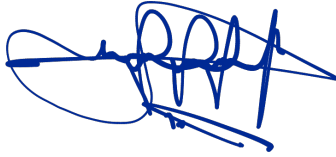
The information published in the Investor Daily news paper page 5, on Thursday, February 24th, 2022. Such information can also be accessed on the company website www.moratelindo.co.id.

Demikian yang dapat kami sampaikan dan apabila terdapat informasi yang dibutuhkan mengenai surat ini terkait isu hukum, mohon untuk menghubungi Bapak Henry Rizard Rumopa (081310278078 - henry.rumopa@moratelindo.co.id atau corsec@moratelindo.co.id) dan terkait isu keuangan dan akuntansi, mohon untuk menghubungi Bapak Genta Andika Putra (081287667934 - genta.putra@moratelindo.co.id)

If there is information needed regarding this letter related to legal issues, please contact Mr. Henry Rizard Rumopa (081310278078 - henry.rumopa@moratelindo.co.id or corsec@moratelindo.co.id) and regarding financial issues and accounting, please contact Genta Andika Putra (081287667934 - genta.putra@moratelindo.co.id)

(bagian ini sengaja dikosongkan)

Hormat Kami/*Sincerely Yours,*
Digitally signed by: HENRY R RUMOPA (YR8078)
PT Mora Telematika Indonesia
Signed at: Feb 24, 2022 09:43:53



Nama/Name : Henry Rizard Rumopa
Jabatan/Title : Sekretaris Perusahaan/*Corporate Secretary*

Tembusan :

1. PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat Obligasi;
2. PT Bank KB Bukopin Tbk selaku Wali Amanat Sukuk Ijarah Tahap I, Tahap II, Tahap III dan Tahap IV; dan
3. Arsip





Aksi Demo Tolak Peraturan Baru JHT

Buruh berunjuk rasa di depan Kantor BPJS Ketenagakerjaan Serang, di Serang, Banten, Rabu (23/2/2022). Mereka menolak Peraturan Menaker No.2 tahun 2022 yang mengatur persyaratan pencairan dana Jaminan Hari Tua (JHT) pada usia 56 tahun karena dinilai memberatkan dan merugikan para buruh.

Revisi Aturan JHT, Kemenaker Gelar Dialog



Ida Fauziyah

JAKARTA – Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) akan intensif melakukan dialog dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menyerap aspirasi yang akan dijadikan pertimbangan guna merevisi Peraturan Menteri 2 Tahun 2022 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pembayaran Manfaat Jaminan Hari Tua (JHT).

"Kami mulai menampung aspirasi dari serikat pekerja dan serikat buruh dan juga pengusaha. Nanti simultan kita lakukan bersama dengan mendengarkan masukan dari

pakar-pakar, baik pakar hukum, pakar sosiologi, dan lain-lain," ucap Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah dalam siaran pers yang diterima, Rabu (23/2).

Ida mengatakan, aspirasi yang ditampung nantinya akan menjadi pertimbangan ke Lembaga Kerja Sama (LKS) Tripartit Nasional. Ada perubahan pola menjadi dari aspirasi dulu baru dibawa ke LKS Tripartit Nasional.

Dalam merevisi Permenaker 2/2022, pihaknya berkomitmen untuk memperhatikan masukan banyak pihak, terutama dari para pekerja/buruh. "Permenaker akan saya revisi. Sepenuhnya saya mengerti apa yang menjadi aspirasi, apa yang menjadi masukan dari teman-teman semua," ucap Ida.

Ketua Umum Pengurus Pusat Konfederasi KASBI Nining Elitos mengapresiasi Menaker yang telah menerima dan merespons aspirasi dari serikat pekerja untuk melakukan revisi terhadap Permenaker 02/2022. (ark)

KETIDAKPASTIAN GLOBAL MENINGKAT

Menkeu Optimistis Pertumbuhan Ekonomi Capai 5,5%

JAKARTA – Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati optimistis pertumbuhan ekonomi tetap di kisaran 4,8-5,5% pada tahun ini, meskipun ketidakpastian global masih tinggi seperti kasus omicron, kebijakan suku bunga bank sentral negara maju, dan inflasi.

Oleh Triyan Pangastuti dan Arnoldus Kristianus



"Kita melihat memang ada faktor *upside* tapi kita juga melihat ada faktor risiko *downside*, ini menjadi perhatian kita dalam menjaga momentum pemulihan ekonomi 2022," kata dia dalam Konferensi Pers APBN KITA yang dipantau di Jakarta, Selasa (22/2).

"Kita melihat memang ada faktor *upside* tapi kita juga melihat ada faktor risiko *downside*, ini menjadi perhatian kita dalam menjaga momentum pemulihan ekonomi 2022," kata dia dalam Konferensi Pers APBN KITA yang dipantau di Jakarta, Selasa (22/2).

Menurutnya, terdapat dua faktor yang menyebabkan kinerja ekonomi tetap tumbuh tinggi. Pertama, tingkat ketahanan ekonomi yang tercermin dari kondisi neraca dagang yang mencatatkan surplus selama 21 bulan berturut-turut. Walaupun, secara volume, kinerja ekspor turun sebagai imbal pelarangan ekspor batu bara.

"Januari surplus US\$ 930 juta. Kemudian ekspor mencapai US\$ 19,16 miliar atau tumbuh 25,31%. Pertumbuhan ini didorong oleh ekspor non migas, seperti bahan bakar mineral, lemak hewani, CPO, dan mesin serta perlengkapan elektronik," tuturnya.

Kemudian, kinerja impor Indonesia juga tercatat tumbuh 36,77% menjadi US\$ 18,23 miliar. Impor ini didominasi oleh barang-barang yang mendukung produksi, yakni bahan baku dan barang modal. Hal ini juga mengindikasikan bahwa kinerja manufaktur Indonesia tetap ekspansif.

"Level PMI 53,7 juga menunjukkan ekspansi dalam 5 bulan berturut-turut didukung berbagai indikator Asean menjadi ekspansi cukup tinggi yang menggambarkan *recovery* dan *rebound* cukup banyak dan merata," jelas Sri Mulyani.

Selain itu, meskipun lonjakan kasus

omicron menyebabkan mobilitas masyarakat terbatas, namun kepercayaan konsumen disebutnya masih berada dalam level optimis. Hal ini tercermin dari *confident retail sale* dan mandiri *spending index*. "Ini berarti omicron meningkat, aktivitas menurun, namun nggak mempengaruhi sisi level *confident* konsumen dan masyarakat mulai terbiasa dan *adjustment* atau lakukan penyesuaian aktivitas tanpa mengurangi keyakinan," ungkapnya.

Kemudian di sisi harga komoditas, Sri Mulyani memperkirakan, kenaikan harga masih berlanjut di awal 2022 sehingga akan menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi. "Di Januari batu bara bahkan mengalami kenaikan lagi, gas minyak mentah naik, ini tiga komoditas energi," ujarnya.

Meski demikian, laju komoditas energi tahun ini diperkirakan bakal dipengaruhi kondisi geopolitik yang saat ini



● Sri Mulyani Indrawati
Menteri Keuangan

terjadi. Kemungkinan diterapkannya sanksi kepada Rusia mempengaruhi sentimen dan kondisi pasokan dan permintaan untuk komoditas energi. Untuk komoditas unggulan di Indonesia, nikel, CPO dan karet tetap dalam kondisi tinggi, ini akan tercermin pada meningkatnya sisi penerimaan.

Kendati laju pemulihan ekonomi Indonesia tidak terganggu, namun pemerintah memastikan akan mewaspadai berbagai risiko global yang dapat mengganggu pemulihan ekonomi, mulai dari kenaikan suku bunga oleh bank sentral negara maju, kenaikan inflasi, gangguan rantai pasok, hingga tensi geopolitik.

"Secara umum pemulihan ekonomi masih berlanjut, ekspansi manufaktur global masih ekspansif di atas 50 meski ada tren pelemahan dan tinggi di berbagai negara dan fenomena disrupsi sisi *supply demand* sebab

kan pengaruh aktivitas manufaktur global," kata Sri Mulyani.

Genjot Investasi

Secara terpisah, Deputy Bidang Ekonomi Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Amalia Adininggar Widyasanti optimistis fundamental perekonomian Indonesia cukup tangguh di tengah pandemi yang masih berlangsung. Senada, dia menyebut sejumlah indikator perekonomian yang positif menjadi penyebabnya.

"Indonesia memiliki momentum yang sangat baik untuk mempertahankan proses *recovery* yang solid. Ini akan menyebabkan daya tarik bagi investor untuk masuk ke Indonesia," kata dia saat dihubungi *Investor Daily*, baru-baru ini.

Pada tahun lalu, perbaikan investasi disebutnya juga menjadi salah satu penopang perekonomian 2021. Karenanya, pada 2022 ini, pihaknya menyiapkan sejumlah strategi untuk menggenjot investasi. Pihaknya akan mendorong realisasi dan kualitas investasi, serta meningkatkan iklim investasi dan berusaha.

Untuk itu, pihaknya akan menjalankan pemasaran investasi berdasarkan sektor prioritas nasional, memfasilitasi penyelesaian masalah, menjalin kemitraan investasi dengan UMKM, serta memfasilitasi relokasi perusahaan asing ke Indonesia. Pada saat yang sama, pihaknya juga mendorong peningkatan penanaman modal dalam negeri dengan mengeksekusi proyek strategis nasional, membuat peta peluang investasi *major project* yang siap ditawarkan, serta memfasilitasi penyelesaian masalah strategis di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK).

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA DAN ENTITAS ANAK

Kantor Pusat : Grha 9, Jalan Penataran No. 9 Proklamasi, Jakarta Pusat 10320; Telp: (021) 3199 8600; Faksimili: (021) 314-2882

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2021, 2020 DAN 2019				LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021, 2020 dan 2019				LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021, 2020 dan 2019			
	2021	2020	2019	2021	2020	2019	2021	2020	2019		
ASET											
ASET LANCAR											
Kas dan setara kas	1.059.195.935.019	494.777.973.772	1.432.164.203.492								
Aset pengampunan pajak	100.000.000	100.000.000	100.000.000								
Piutang usaha											
Pihak berelasi	79.139.002.676	5.972.229.736	2.662.085.347								
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 37.583.659.725, Rp 19.431.188.627 dan Rp 12.139.756.573											
Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019	343.086.673.252	390.055.126.311	365.489.489.363								
Piutang lain-lain											
Bagian piutang konsensi jasa- yang jatuh tempo dalam setahun	1.506.184.758.520	1.506.184.758.520	1.506.184.758.520								
Utang muka	72.089.158.870	12.018.158.704	33.367.942.252								
Biaya dibayar dimuka	100.285.225.550	102.262.438.098	76.569.478.392								
Pajak dibayar dimuka	134.368.951.143	218.807.271.471	276.773.611.239								
Aset yang dibatasi penggunaannya	32.146.574.941	-	-								
Aset lain-lain	97.583.587.825	40.019.849.662	24.678.441.461								
Jumlah Aset Lancar	3.442.650.687.617	2.779.603.714.290	3.730.066.595.985								
ASET TIDAK LANCAR											
Aset yang dibatasi penggunaannya	3.644.167.725	5.203.306.285	5.904.094.734								
Investasi											
Piutang konsensi jasa- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	4.541.712.843.560	4.805.930.010.713	4.985.198.283.185								
Aset tetap- setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 721.269.881.783, Rp 156.430.889.561 dan Rp 763.633.897.971											
Pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019	6.281.794.670.312	5.560.472.613.002	4.036.546.371.044								
Aset pengampunan pajak setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 666.221.526, Rp 536.768.111 dan Rp 405.314.696 pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019	2.252.965.474	2.384.418.889	2.515.872.304								
Aset takberwujud- setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 9.636.899.245, Rp 8.348.559.546 dan Rp 5.352.578.476 pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019	7.364.203.492	734.940.030	190.784.834								
Aset hak-guna- setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 102.684.694.048 dan Rp 58.686.842.537 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	144.173.481.642	163.479.570.575	7.250.865.308								
Aset pajak tangguhan	9.284.043.097	4.044.727.261	73.669.039.539								
Aset lain-lain	132.524.635.159	73.669.039.539	28.265.065.487								
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.122.751.010.461	10.615.918.806.994	9.065.871.336.896								
JUMLAH ASET	14.565.401.698.078	13.395.522.520.584	12.795.937.896.881								
LIABILITAS DAN EKUITAS											
LIABILITAS											
LIABILITAS LANCAR											
Utang usaha											
Pihak berelasi	13.872.719.930	14.260.920.100	6.005.330.539								
Pihak ketiga	1.132.948.416.088	678.973.019.341	605.694.751.292								
Utang lain-lain											
Pihak berelasi	6.900.000	3.774.000	34.907.117								
Pihak ketiga	89.334.175.024	112.673.177.534	116.453.885.870								
Utang pajak	27.883.905.643	16.693.831.960	29.549.539.781								
Utang akrual	99.990.940.519	70.345.694.169	38.169.028.516								
Utang muka penjualan	2.399.196.299	2.540.358.909	28.350.846.961								
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:											
Utang bank	1.164.750.861.401	954.401.804.443	1.760.476.321.040								
Utang obligasi	468.681.989.070	-	537.956.897.073								
Sukuk ijarah	346.332.585.924	-	-								
Liabilitas sewa	49.054.755.294	48.421.582.510	19.266.814.917								
Utang non-bank	20.094.690.773	11.270.769.682	13.482.391.473								
Pendapatan ditangguhkan	28.935.626.669	23.204.325.364	24.668.597.797								
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	110.321.710.204	90.526.628.604	66.028.777.683								
Jumlah Liabilitas Tidak lancar	6.572.556.418.461	8.255.273.214.084	7.424.817.546.364								
Jumlah Liabilitas	10.007.623.391.095	10.188.062.472.096	10.603.166.858.740								
LIABILITAS TIDAK LANCAR											
Utang usaha- pihak ketiga	190.535.191.524	575.754.822.578	62.630.784.684								
Liabilitas pajak tangguhan	26.754.761.296	40.842.406.696	2.090.170.498								
Utang muka penjualan	222.925.986.194	405.507.785.560	135.809.718.725								
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:											
Utang bank	3.944.836.394.413	3.960.295.413.884	4.661.859.827.918								
Utang obligasi	1.808.992.237.627	1.655.230.739.572	991.684.251.022								
Sukuk ijarah	66.780.826.690	107.227.136.019	69.829.464.033								
Liabilitas sewa	36.536.278.533	10.719.694.360	21.672.416.639								
Utang non-bank	164.873.032.574	106.920.827.879	111.872.251.781								
Pendapatan ditangguhkan	844.408.372.000	844.408.372.000	844.408.372.000								
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	110.321.710.204	90.526.628.604	66.028.777.683								
Jumlah Liabilitas Tidak lancar	6.572.556.418.461	8.255.273.214.084	7.424.817.546.364								
Jumlah Liabilitas	10.007.623.391.095	10.188.062.472.096	10.603.166.858.740								
EKUITAS											
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk											
Modal dasar- modal ditempatkan dan disetor - 250.000 saham seri A, 338.235 saham seri B dan 764.490 saham seri C pada tanggal 31 Desember 2021	2.112.120.439.015	298.750.159.015	298.750.159.015								
Tambahan modal disetor	2.530.088.912	2.530.088.912	2.530.088.912								
Surplus revaluasi aset	345.024.461.741	431.812.510.351	104.324.191.232								
Cadangan umum	69.750.031.803	69.750.031.803	25.000.000.000								
Saldo laba	1.646.354.820.803	2.126.186.016.166	1.576.248.449.298								
Saldo laba	25.132.712.631	23.788.420.072	22.847.979.351								
Komponen ekuitas lainnya											
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4.185.852.377.281	2.937.757.048.495	2.024.640.689.984								
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4.185.852.377.281	2.937.757.048.495	2.024.640.689.984								
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4.185.852.377.281	2.937.757.048.495	2.024.640.689.984								
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4.185.852.377.281	2.937.757.048.495	2.024.640.689.984								
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4.185.852.377.281	2.937.757.048.495	2.024.640.689.984								
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4.185.852.377.281	2.937.757.048.495	2.024.640.689.984								
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4.185.852.377.281	2.937.757.048.495	2.024.640.689.984								